

**PENGARUH SKEPTISME PROFESIONAL,  
PENGALAMAN DAN *FEE* AUDIT  
TERHADAP KUALITAS AUDIT**

Noviani Saputri (alumni FE UMBY)  
Nugraeni (dosen FE UMBY)

**ABSTRACT**

Public accounting is a profession under difficult conditions. Accountants must have professional ethics, but on the other hand also had to face the pressure of clients in a variety of decision-making auditors. If the auditor is not able to resist pressure from clients, the competency of auditors has been reduced and can affect the quality of the audit. This study aims to prove that professional skepticism, experience, influence audit fees on audit quality. The data used in this study is primary data obtained after distributing questionnaires. The samples used were 44 respondents that auditors found on 6 KAP in Yogyakarta. Data analysis was performed using SPSS for Windows Release 19.0. research hypotheses using multiple regression analysis, after testing the classical assumptions. Based on the result of this study concluded that professional skepticism, experience, influence audit fees on audit quality.

**Keywords:** professional skepticism, experience, audit fees, audit quality

**PENDAHULUAN**

Laporan keuangan merupakan informasi yang digunakan sebagai sarana pengambilan keputusan baik oleh pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan. Karakteristik terpenting yang harus ada dalam laporan keuangan adalah relevan (*relevance*) dan dapat diandalkan (*reliable*). Kedua karakteristik tersebut sangatlah sulit untuk diukur, sehingga para pemakai informasi keuangan membutuhkan jasa pihak ketiga yaitu auditor independen untuk memberi jaminan bahwa laporan keuangan tersebut relevan dan dapat diandalkan, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan semua pihak yang berkepentingan dengan perusahaan tersebut. Dengan demikian perusahaan akan semakin mudah menjalankan operasi perusahaannya. Namun, di era persaingan yang sangat ketat seperti sekarang ini, perusahaan dan profesi auditor sama-sama dihadapkan pada tantangan-tantangan yang berat. Mereka sama-sama harus mempertahankan eksistensinya dengan perusahaan kompetitor atau rekan seprofesinya.

Audit merupakan suatu proses sistematis untuk menghimpun dan mengevaluasi bukti-bukti secara subyektif mengenai asersi-aseri tentang berbagai tindakan dan kejadian ekonomi untuk menentukan tingkat kesesuaian antara asersi-aseri tersebut dengan kriteria yang telah ditentukan dan menyampaikan hasilnya kepada para pemakai yang berkepentingan

(Abdul Halim, 2008). Tujuan akhir dari proses audit adalah pernyataan pendapat atau opini yang ditujukan kepada para pengguna laporan keuangan. Suatu perusahaan pasti menginginkan hasil dari laporan audit berupa *Unqualified Opinion*, karena dengan opini tersebut perusahaan akan terlihat bagus di mata publik sehingga usaha dapat dijalankan dengan lancar. Namun, laporan keuangan dan opini yang diaudit adalah hasil proses negosiasi antara auditor dengan klien. Disinilah auditor berada dalam situasi yang sulit, di satu pihak auditor harus memberikan opini mengenai kewajaran laporan keuangan yang berkaitan dengan kepentingan banyak pihak, namun di pihak lain auditor harus bisa memenuhi tuntutan yang diinginkan oleh klien yang membayar fee atas jasanya agar kliennya puas dengan pekerjaannya dan tetap menggunakan jasanya di waktu yang akan datang. Posisinya yang unik seperti itulah yang menempatkan auditor pada situasi yang sulit sehingga dapat mempengaruhi kualitas auditnya.

Lebih jauh lagi menurut Coram et al (2008) kualitas auditor adalah seberapa besar kemungkinan dari seorang auditor menemukan adanya *unintentional /intentional* error dari laporan keuangan perusahaan, serta seberapa besar kemungkinan temuan tersebut kemudian dilaporkan dan dicantumkan dalam opini audit. Begitu pentingnya kualitas audit yang berpengaruh terhadap opini yang dikeluarkan oleh auditor bagi sebuah perusahaan, maka seorang auditor harus mempunyai keahlian dan kompetensi yang baik untuk mengumpulkan dan menganalisa bukti-bukti audit sehingga bisa memberikan opini yang tepat, guna menghasilkan kualitas audit yang baik. Auditor dituntut untuk melaksanakan skeptisme profesionalnya sehingga auditor dapat menggunakan kemahirannya dengan cermat dan seksama, karena kemahiran seorang auditor mempengaruhi kualitas audit. Audit dengan kualitas yang baik tidak hanya dilihat dari sikap yang dimiliki auditor, namun juga dilihat dari berapa lama pengalaman auditor melakukan audit. Bukan berarti semakin lama audit tenure maka kualitas audit yang diberikan lebih baik. Jangka waktu audit tenure dengan akuntan publik yang sama maksimal 3 (tiga) tahun, jika selama 3 (tiga) tahun berturut-turut sudah menggunakan akuntan publik yang sama maka ditahun berikutnya wajib melakukan rotasi akuntan publik. Aturan tersebut dibuat dengan tujuan agar auditor dapat memberikan kualitas audit dengan baik, karena semakin lama audit tenure semakin auditor tidak independen dengan pekerjaan yang dilaksanakannya. Audit tenure dapat menurunkan kualitas audit seperti kasus Enror di US. Lebih lanjut pemerintah menerbitkan Peraturan Menteri Keuangan No.17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik yang merupakan penyempurnaan atas Keputusan Menteri Keuangan No.423/KMK.06/2002 dan

No.359/KMK.06/2003 dengan alasan demi menjaga kualitas auditor dengan cara melakukan pembatasan masa pemberian jasa akuntan publik. Keputusan Menteri tersebut membatasi masa kerja auditor. Pembatasan ini dimaksudkan agar mencegah terjadinya skandal akuntansi. Setelah auditor menerima penugasan klien baru, pada penugasan pertama auditor memerlukan waktu untuk memahami klien sehingga ada kemungkinan auditor untuk menemukan salah saji material. Selain itu, auditor belum begitu mengenal lingkungan bisnis klien dan sistem akuntansi klien sehingga kesulitan untuk mendeteksi salah saji. Namun semakin lama masa kerja ini dapat membuat auditor menjadi terlalu nyaman dengan klien dan tidak menyesuaikan prosedur audit agar mencerminkan perubahan bisnis dan resiko yang terkait. Auditor menjadi kurang skeptis dan kurang waspada dalam hal mendapatkan bukti. Hal ini yang menjadi faktor bahwa kualitas audit menjadi berkurang.

Dalam penugasan pemeriksaan, auditor memperoleh fee yang diberikan sesuai dengan lingkup pekerjaan. Besarnya fee audit bervariasi, dapat berdasarkan ruang lingkup pekerjaan, resiko yang terjadi selama pemeriksaan, keahlian yang diperlukan dalam penugasan, dan lain sebagainya. Berbagai macam jenis fee audit yang diberikan tersebut dapat mempengaruhi bagaimana kualitas audit yang diberikan pada akhir penugasan. Dalam kode etik akuntan seksi 240 mengenai imbalan profesional dan bentuk remunerasi lainnya dijelaskan bahwa praktisi dapat mengusulkan jumlah imbalan jasa profesional yang dipandang sesuai, ancaman kepentingan pribadi terhadap kompetensi serta sikap kecermatan dan kehati-hatian profesional yang diusulkan sedemikian rendahnya, sehingga dapat mengakibatkan tidak dapat dilaksanakannya perikatan dengan baik berdasarkan standar teknis dan standar profesi yang berlaku.

#### **RUMUSAN MASALAH**

- a. Apakah skeptisme profesional berpengaruh terhadap kualitas audit?
- b. Apakah pengalaman berpengaruh terhadap kualitas audit?
- c. Apakah fee audit berpengaruh terhadap kualitas audit?
- d. Apakah skeptisme profesional, pengalaman, fee audit berpengaruh terhadap kualitas audit?

#### **LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

##### **Skeptisme Profesional dan kualitas audit**

Theresia Sheylla Yunnani (2013) meneliti tentang pengaruh audit tenure terhadap kualitas audit dengan skeptisme profesional, independensi, dan pengalaman sebagai variabel intervening. Penelitian ini menemukan bahwa skeptisme profesional, independensi,

dan pengalaman secara penuh memediasi hubungan antara tenur audit dan kualitas audit. Penelitian tersebut telah memberikan bukti bahwa skeptisme profesional audit mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit. Berdasarkan penjelasan diatas, dapat dibuat hipotesis bahwa :

H 1 : Skeptisme profesional audit berpengaruh terhadap kualitas audit.

#### **Pengalaman dan kualitas audit**

Yuanita Charolina Setyawati (2010) meneliti tentang pengaruh kompleksitas audit, pengalaman auditor dan independensi auditor terhadap kualitas audit (studi empiris pada kantor akuntan publik di Jawa Tengah dan Yogyakarta). Penelitian ini memberikan bukti empiris mengenai pengaruh kompleksitas audit, pengalaman auditor dan independensi auditor terhadap kualitas audit baik secara parsial maupun. Berdasarkan penjelasan diatas, dapat dibuat hipotesis bahwa :

H2 : Pengalaman berpengaruh terhadap kualitas audit .

#### **Fee Audit dan kualitas audit**

Bambang Hartadi (2009) meneliti tentang pengaruh fee audit, rotasi KAP dan reputasi auditor terhadap kualitas audit di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menemukan bahwa fee audit berpengaruh terhadap kualitas audit, sedangkan rotasi KAP dan reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Penelitian tersebut telah memberikan bukti bahwa fee audit mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit. Berdasarkan penjelasan diatas, dapat dibuat hipotesis bahwa :

H3 : Fee audit berpengaruh terhadap kualitas audit

### **METODE PENELITIAN**

#### **Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada Kantor Akuntan Publik yang ada di Yogyakarta.

#### **Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor di Yogyakarta yang bekerja di bawah KAP terlepas posisi mereka atau status sebagai manajer, supervisor, senior atau junior . Sampel dalam penelitian ini adalah populasi yang bersedia menjadi responden. Terdapat 10 KAP yang berada di wilayah Yogyakarta dan setiap KAP rata-rata memiliki 8 auditor tetap. Metode penetapan sampel yang digunakan adalah Simple Random Sampling, yaitu pemilihan secara acak sederhana.

Tabel 1

Keterangan	Total responden	Prosentase jumlah responden
Distribusi kuisisioner	44	100
Kuisisioner tidak kembali	0	0
Kuisisioner lengkap	44	100
Kuisisioner diolah	44	100

### Variabel yang digunakan

Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Variabel independen terdiri dari:
  - a. Skeptisme professional (X1)
  - b. Pengalaman (X2)
  - c. Fee audit (X3)
2. Variabel dependen yaitu kualitas audit (Y).

### Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui metode angket, yaitu dengan menyebarkan kuesioner. Kuisisioner dibagikan langsung kepada para auditor (responden) yang bekerja pada KAP di Yogyakarta. Kuesioner tersebut terdiri dari dua bagian. Bagian pertama berisi sejumlah pertanyaan yang bersifat umum. Bagian kedua, berisi sejumlah pertanyaan yang berhubungan dengan pekerjaan penugasan auditor.

Berikut ini adalah informasi tentang di mana kuesioner yang disebar. Dari 10 (sepuluh) Kantor Akuntan Publik (KAP) di Yogyakarta, hanya ada 6 (enam) KAP yang menerima kuesioner yang disebar.

Tabel 2.

No	KAP	Keterangan
1.	Drs. Kumalahadi	Diterima
2.	Drs. Bismar, Muntalib dan Yunus (Cabang)	Diterima
3.	Doli, Bambang, Sudarmadji dan Dadang (Cabang)	Diterima
4.	Drs. Hadiono	Ditolak
5.	Hadori Sugiharto Adi, dan rekan (Cabang)	Diterima
6.	Drs. Henry dan Sugeng (Pusat)	Diterima
7.	Drs. Inaresjz Kemalawarta	Ditolak
8.	Indarto Waluyo	Ditolak
9.	Drs. Soeroso Donosapoetro, MM	Diterima
10.	Dra. Suhartati dan rekan (Cabang)	Ditolak

## ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

### Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan Person Product Moment menggunakan software SPSS 19.0. Dari uji validitas, bahwa semua pertanyaan sah karena  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel dengan  $r$  tabel yaitu  $>$  0,251.

### Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan koefisien Cronbach's Alpha. Dari hasil uji reliabilitas untuk semua instrumen pertanyaan, bahwa Cronbach Alpha Nilai Skeptisme Profesional adalah 0,640, Pengalaman 0,755, Fee Audit 0.618 dan Kualitas Audit adalah 0,782. Hal ini dapat disimpulkan bahwa semua pertanyaan reliabel dan dapat digunakan untuk menganalisis atau mengukur setiap variabel.

### Uji Asumsi Klasik

Dari empat uji asumsi klasik, yaitu normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi, semuanya terpenuhi.

### Koefisien Determinasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Chang	df 1	df2	Sig. F Change	
1	,967	,936	,931	,12040	,936	193,44	3	40	,000	1,594

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Dari output SPSS model summary menunjukkan besarnya adjusted R sebesar 0,931, hal ini berarti 93,1% kualitas audit dapat dijelaskan oleh skeptisme profesional, pengalaman, fee audit, sedangkan sisanya 6,9% dijelaskan oleh variabel lain.

### Uji F

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model	Sum of	df	Mean	F	Sig.
1 Regression	8,4	3	2,804	193,444	,000 <sup>a</sup>
Residual	12		,014		
Total	,58	4			

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Uji F diketahui dengan membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel, jika F hitung > F tabel maka hipotesis alternatif diterima. Berdasarkan tabel uji anova atau F test diperoleh nilai F hitung sebesar 193,444 dengan probabilitas 0,000. Oleh karena probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel skeptisme profesional, pengalaman, fee audit atau ketiga variabel independent secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit.

**Uji t**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardize	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-,003	,416		-,008	,994		
Skept	,329	,107	,324	3,084	,004	,790	1,266
Profe							
Peng	,348	,118	,354	2,954	,005	,608	1,645
Fee	,309	,119	,323	2,608	,013	,569	1,756

a. Dependent Variable: Y

Uji t diketahui dengan membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel. Bisa juga dilakukan dengan melihat p-value dari masing-masing variabel. Hipotesis diterima apabila p -value <5% (Ghozali, 2006).

Hasil uji t statistik menunjukkan bahwa:

1. Skeptisme profesional memiliki nilai t hitung 3,084 (t tabel 2,021) dengan nilai signifikan 0,004, artinya (x1) skeptisme profesional berpengaruh terhadap (Y) kualitas audit.
2. Pengalaman memiliki nilai t hitung 2,954 (t tabel 2,021) dengan nilai signifikan 0,005, artinya (x2) pengalaman berpengaruh terhadap (Y) kualitas audit.
3. Fee audit memiliki nilai t hitung 2,608 (t tabel 2,021) dengan nilai signifikan 0,013, artinya (x3) fee audit berpengaruh terhadap (Y) kualitas audit.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa yang paling berpengaruh terhadap kualitas audit adalah variabel (x1) skeptisme profesional yang memiliki nilai t paling tinggi yaitu 3,084.

Persamaan regresi berganda adalah:

$$Y = -0,003 + 0,329 \text{ skeptisme profesional } + 0,348 \text{ pengalaman } + 0,309 \text{ fee audit } + e$$

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan yang bertujuan untuk mencari hubungan antara skeptisme profesional, pengalaman, fee audit terhadap kualitas audit pada KAP di Yogyakarta. Terbukti bahwa terdapat pengaruh antara variabel skeptisme profesional, pengalaman, fee audit terhadap kualitas audit, baik secara parsial maupun simultan.

### **Keterbatasan**

Penelitian ini terbatas pada tiga variabel saja, yaitu variabel skeptisme profesional, pengalaman, fee audit yang digunakan dalam penelitian. Objek penelitian juga terbatas, yaitu hanya auditor yang bekerja dalam Kantor Akuntan Publik (KAP) di Yogyakarta yang menjadi responden dalam penelitian. Sehingga dimungkinkan adanya perbedaan hasil, pembahasan ataupun kesimpulan untuk variabel dan objek penelitian yang berbeda. Pengukuran kualitas audit akan lebih baik jika menambahkan variabel lain, misal independensi, audit tenure. Juga akan lebih baik jika dengan objek penelitian lain misal pimpinan Kantor Akuntan Publik (KAP).

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka diajukan saran, antara lain :

1. Untuk meningkatkan kualitas audit diperlukan adanya peningkatan kompetensi para auditor yakni dengan pemberian pelatihan-pelatihan serta diberikan kesempatan kepada para auditor untuk mengikuti kursus-kursus atau peningkatan pendidikan profesi.
2. Untuk para auditor diharapkan meningkatkan independensinya, karena faktor independensi dapat mempengaruhi kualitas audit. Auditor yang mendapat tugas dari kliennya diusahakan benar-benar independen, tidak mendapat tekanan dari klien, tidak memiliki perasaan sungkan sehingga dalam melaksanakan tugas auditnya benar-benar objektif dan dapat menghasilkan audit yang berkualitas.
3. Responden pada penelitian selanjutnya hendaknya diperluas, tidak hanya dari lingkup auditor pelaksana tetapi dapat pula dari pimpinan Kantor Akuntan Publik (KAP). Untuk penelitian selanjutnya hendaknya dapat mempertimbangkan untuk menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi kualitas audit.

### **Daftar Pustaka**

Agoes, Sukrisno. 2004. *Auditing*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas

Indonesia. Jakarta

Ghozali, Imam. 2005. *"Aplikasi analisis multivariat dengan program SPSS"*.

BP Undip

Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.

Ghozali, Imam. 2009. *Ekonometrika*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.

Giri, Efraim Ferdinan, 2010, *Pengaruh tenur Kantor Akuntan Publik (KAP) dan reputasi kap terhadap kualitas audit*, SNA XIII Purwokerto, AUD-08

Halim, Abdul, 2008, *Auditing Jilid 1*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN

Hartadi, Bambang, 2009, *Pengaruh fee audit, rotasi kap, dan reputasi auditor terhadap kualitas audit di Bursa Efek Indonesia*, Jurnal

IAI. 2001. *"Standar Profesi Akuntan Publik"*. Jakarta. Salemba Empat.

IAI, 2011, *Standar Pemeriksaan Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat

Indah, Siti NurMawar, 2010, *Pengaruh kompetensi dan independensi auditor terhadap kualitas audit*. Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang

Mulyadi 2002. *Auditing*. Penerbit Salemba Empat. Jakarta

Peraturan Menteri Keuangan No. 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik

Singgih, Elisha Muliani. Bawono Icku Rangga, 2010, *Pengaruh independensi, pengalaman, due professional care dan akuntabilitas terhadap kualitas audit*, SNA XIII Purwokerto, AUD-11

Sulistiyowati, Dian Ika, 2010, *Pengaruh profesionalisme dan independensi auditor-internal terhadap kualitas audit*. Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta

Surat Keputusan IAPI no. KEP.024/IAPI/VII/2008 tentang Kebijakan Penentuan Fee Audit

Umar, Husein. 2005. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Edisi Baru ke-7. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Yunanni, Sheylla Yunanni. 2013. *The effect of audit tenure to audit quality with professional skepticism, independence & experience as intervening variables*. Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.